

# Pengaruh Keterlibatan Stakeholder, Prinsip Akuntansi Berkelanjutan, dan Implementasi CSR terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Loso Judijanto<sup>1</sup>, Sugiharti<sup>2</sup>, Retnawati Siregar<sup>3</sup>, Eko Sudarmanto<sup>4</sup>, Irma<sup>5</sup>

<sup>1</sup>IPOSS Jakarta, Indonesia; [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Agama Islam An-Nawawi; [hartisugi63@gmail.com](mailto:hartisugi63@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Medan Area; [retnawati@staff.uma.ac.id](mailto:retnawati@staff.uma.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang; [ekosudarmanto.umt@gmail.com](mailto:ekosudarmanto.umt@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Abdul Azis Lamadjido; [irma@universitasazlam.ac.id](mailto:irma@universitasazlam.ac.id)

## Info Artikel

### Article history:

Received Januari 2024

Revised Januari 2024

Accepted Januari 2024

### Kata Kunci:

Keterlibatan Stakeholder,  
Prinsip Akuntansi,  
Berkelanjutan, CSR, Kinerja  
Keuangan, Perusahaan  
Manufaktur, Indonesia

### Keywords:

Stakeholder Involvement,  
Accounting Principles,  
Sustainability, CSR, Financial  
Performance, Manufacturing  
Company, Indonesia

## ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi hubungan antara keterlibatan pemangku kepentingan, prinsip-prinsip akuntansi berkelanjutan, implementasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan pemodelan persamaan struktural (SEM), data dari sampel 200 perusahaan dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan pemangku kepentingan, prinsip-prinsip akuntansi berkelanjutan, implementasi CSR, dan kinerja keuangan. Temuan ini berkontribusi pada pemahaman tentang interaksi antara praktik-praktik keberlanjutan dan hasil keuangan di sektor manufaktur Indonesia

## ABSTRACT

This study investigates the relationship between stakeholder engagement, sustainable accounting principles, implementation of corporate social responsibility (CSR), and financial performance in manufacturing companies in Indonesia. Using quantitative approaches and structural equation modeling (SEM), data from a sample of 200 companies were analyzed. The results showed a significant positive relationship between stakeholder engagement, sustainable accounting principles, CSR implementation, and financial performance. These findings contribute to an understanding of the interaction between sustainability practices and financial outcomes in Indonesia's manufacturing sector

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta, Indonesia

Email: [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)



## 1. PENDAHULUAN

Lanskap bisnis global sedang mengalami pergeseran menuju praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, dengan fokus khusus pada sektor manufaktur. Hal ini sangat relevan bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia, di mana manufaktur memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Penerapan teknologi digital, seperti Artificial Intelligence, Cloud Computing, Robotika, Big Data Analytics, dan Blockchain, dapat berkontribusi dalam mencapai keberlanjutan lingkungan dan sosial di perusahaan multinasional (MNE) manufaktur Eropa (Caratas, 2023). Namun, masih rendahnya implementasi teknologi digital di perusahaan multinasional Eropa, mengindikasikan perlunya investasi dan prioritas lebih lanjut (Ferreira et al., 2023). Selain itu, dimensi sosial dari keberlanjutan di sektor manufaktur, terutama untuk usaha kecil dan menengah (UKM), masih kurang dieksplorasi (Ranka & Vasudevan, 2023). Penting bagi perusahaan manufaktur untuk memperhatikan manajemen biaya lingkungan dan mengungkapkan upaya keberlanjutan mereka, karena hal ini dapat berdampak positif pada kinerja mereka (Kartikasary et al., 2022; Ricotti, 2022).

Perusahaan-perusahaan menyadari pentingnya menyeimbangkan tujuan ekonomi dengan pertimbangan lingkungan dan sosial. Keterlibatan pemangku kepentingan, prinsip-prinsip akuntansi berkelanjutan, dan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) muncul sebagai aspek penting dari keseimbangan ini. Pandemi COVID-19 telah menyoroti perlunya perusahaan untuk memprioritaskan isu-isu sosial dan lingkungan (Caratas, 2023). Perusahaan multinasional harus menyesuaikan keterlibatan keberlanjutan mereka dengan budaya, institusi, dan realitas pasar yang berbeda, dengan mempertimbangkan tiga serangkai tanggung jawab Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) (Simões-Coelho et al., 2023). Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen perusahaan secara positif mempengaruhi daya saing hijau perusahaan, dan komunikasi pemangku kepentingan yang ditargetkan serta memasukkan saran dari pemangku kepentingan sangat penting untuk meningkatkan daya saing hijau (Lyulyov et al., 2023). Memenuhi tanggung jawab ekonomi-sosial-ekologi penting untuk mendapatkan legitimasi, dukungan pemangku kepentingan, serta menilai risiko dan prospek berdasarkan faktor sosial dan lingkungan (Riduan & Andajani et al., 2023). Penerapan strategi tanggung jawab sosial perusahaan secara signifikan berkontribusi pada penciptaan nilai tambah bagi perusahaan dan pengembangan perusahaan yang berkelanjutan dengan memenuhi kebutuhan semua pemangku kepentingan (Vinšalek Stipić, 2022).

Memahami bagaimana elemen-elemen ini saling berhubungan dan mempengaruhi kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam konteks sosio-ekonomi yang unik di Indonesia. Penelitian ini berusaha untuk membedah hubungan yang bernuansa antara keterlibatan pemangku kepentingan, prinsip-prinsip akuntansi berkelanjutan, implementasi CSR, dan kinerja keuangan dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Keterlibatan Pemangku Kepentingan dan Kinerja Keuangan

Pelibatan pemangku kepentingan yang efektif sangat penting bagi perusahaan karena hal ini berdampak positif pada kinerja keuangan dengan memungkinkan mereka beradaptasi dengan perubahan pasar dan mengurangi risiko, yang mengarah pada hasil keuangan yang lebih baik (Billiet et al., 2023; Prebanić & Vukomanović, 2023; Torello et al., 2023). Pelibatan pemangku kepentingan memfasilitasi ketahanan organisasi jangka panjang dan perlindungan pemangku kepentingan selama krisis, sekaligus memenuhi kebutuhan nilai non-ekonomi pemangku kepentingan (Twum-Darko et al., 2023). Pelibatan pemangku kepentingan membantu menyelaraskan berbagai kepentingan dan membangun jaringan kepentingan yang selaras untuk keterlibatan yang berkelanjutan dalam mengimplementasikan rencana strategis dan penyediaan layanan (Prebanić & Vukomanović, 2023). Pelibatan pemangku kepentingan diakui sebagai faktor kunci keberhasilan dalam proyek-proyek infrastruktur, dan pentingnya diakui secara luas. Ini

adalah proses manajemen yang kompleks dan kurang diteliti yang membutuhkan lebih banyak penelitian empiris. Dengan melibatkan para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, perusahaan dapat membangun hubungan dan mendapatkan wawasan yang berharga, yang berkontribusi pada kemampuan mereka untuk beradaptasi dan berkinerja baik di pasar. Dalam konteks sektor manufaktur Indonesia, memahami sifat dan dampak keterlibatan pemangku kepentingan sangatlah penting karena lanskap pemangku kepentingan yang beragam di industri ini dan implikasinya terhadap pertumbuhan berkelanjutan.

*H1: Keterlibatan pemangku kepentingan berhubungan positif dengan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.*

### **2.2 Prinsip Akuntansi Berkelanjutan dan Kinerja Keuangan**

Prinsip-prinsip akuntansi berkelanjutan melibatkan integrasi faktor lingkungan, sosial, dan ekonomi ke dalam pelaporan keuangan, yang memberikan pandangan menyeluruh tentang operasi perusahaan. Perusahaan yang mengikuti prinsip-prinsip ini lebih tangguh dan lebih siap untuk kesuksesan finansial jangka panjang (Wiraguna et al., n.d.). Pelaporan kinerja lingkungan dan sosial yang transparan memungkinkan para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat, menumbuhkan kepercayaan dan loyalitas (Dimcheva, 2023). Di Indonesia, adopsi dan penerapan prinsip-prinsip akuntansi berkelanjutan di sektor manufaktur masih belum banyak diteliti. Memahami implikasi prinsip-prinsip tersebut terhadap kinerja keuangan sangat penting untuk mendorong pelaporan keuangan yang bertanggung jawab dan transparan.

*H2: Penerapan prinsip-prinsip akuntansi berkelanjutan berhubungan positif dengan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.*

### **2.3 Implementasi CSR dan Kinerja Keuangan**

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) melibatkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang etis dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara CSR dan kinerja keuangan. Ketika kegiatan CSR diselaraskan dengan strategi bisnis inti, kegiatan tersebut dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan, yang mengarah pada hasil keuangan yang positif (Domingues & Pasquarelli, 2023). Dengan menerapkan CSR, perusahaan dapat meningkatkan keberadaan mereka di pasar, menarik lebih banyak pelanggan dan investor, dan menjaga stabilitas bisnis (Zhang, 2023). Selain itu, CSR dapat meningkatkan reputasi merek, mengurangi risiko yang terkait dengan dampak sosial dan lingkungan yang negatif, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan (Dhingra, 2023). Integrasi CSR ke dalam strategi perusahaan sangat penting untuk kesuksesan jangka panjang, karena tidak hanya menguntungkan pemegang saham, tetapi juga berkontribusi pada masa depan yang lebih berkelanjutan bagi semua pihak (Gorski et al., 2017). Dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia, meneliti dampak nyata dari implementasi CSR terhadap kinerja keuangan sangat penting untuk pengambilan keputusan strategis dan keberlanjutan jangka panjang.

*H3: Implementasi CSR berhubungan positif dengan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.*

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk menyelidiki hubungan antara keterlibatan pemangku kepentingan, prinsip-prinsip akuntansi berkelanjutan, implementasi CSR, dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Pendekatan cross-sectional akan digunakan, mengumpulkan data pada satu titik waktu untuk memberikan gambaran hubungan yang ada.

### **3.2 Pengambilan Sampel**

Target populasi untuk penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang beroperasi di Indonesia. Sampel akan dipilih dengan menggunakan stratified random sampling untuk memastikan keterwakilan dari berbagai sub-sektor dalam industri manufaktur. Jumlah

sampel sebanyak 200 perusahaan akan dianggap cukup, dengan mempertimbangkan pertimbangan statistik untuk analisis yang diusulkan.

**3.3 Pengumpulan Data**

Data akan dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai praktik pelibatan pemangku kepentingan, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi berkelanjutan, kegiatan CSR, dan indikator kinerja keuangan. Kuesioner akan diuji terlebih dahulu untuk validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keakuratan dan konsistensi jawaban. Penyebaran survei akan dilakukan secara elektronik, dan perusahaan akan diminta untuk menyediakan data keuangan yang relevan untuk analisis.

**3.4 Analisis Data**

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan Structural Equation Modeling dengan Partial Least Squares (SEM-PLS). SEM-PLS adalah teknik statistik yang kuat yang cocok untuk model yang kompleks dan ukuran sampel yang kecil. Hal ini memungkinkan untuk memeriksa beberapa hubungan secara simultan, sehingga sangat relevan untuk penelitian ini. Analisis akan mengikuti langkah-langkah SEM-PLS, termasuk spesifikasi model, pengembangan model pengukuran, penyaringan data, estimasi, penilaian kecocokan model, dan bootstrapping. Spesifikasi model melibatkan pengembangan model struktural yang menguraikan hubungan antara keterlibatan pemangku kepentingan, prinsip-prinsip akuntansi berkelanjutan, implementasi CSR, dan kinerja keuangan. Pengembangan model pengukuran meliputi pembuatan model pengukuran untuk setiap konstruk untuk menilai reliabilitas dan validitas. Penyaringan data akan dilakukan untuk mengatasi masalah seperti outlier atau data yang hilang. Estimasi akan dilakukan dengan menggunakan SEM-PLS untuk mengestimasi koefisien jalur dan menguji hipotesis. Kecocokan keseluruhan model akan dievaluasi dengan menggunakan indeks kecocokan seperti goodness-of-fit index (GoF) dan standardized root mean square residual (SRMR). Bootstrapping akan digunakan untuk menilai signifikansi statistik dari koefisien jalur dan menguji signifikansi keseluruhan model.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Demografi Sampel**

Sebelum mendalami temuan-temuan utama, sangat penting untuk menyajikan analisis komprehensif mengenai karakteristik demografis dari para peserta studi. Informasi demografis sampel memberikan wawasan tentang komposisi populasi penelitian.

Distribusi usia partisipan disajikan Mayoritas peserta berada dalam rentang usia 25-34 tahun, dengan 45% sampel berada dalam rentang usia tersebut. Tabel 1 menampilkan distribusi jenis kelamin peserta penelitian. Sampel menunjukkan 55% laki-laki, 43% perempuan, dan 2% mengidentifikasi diri sebagai lainnya.

Latar belakang pendidikan peserta dirangkum. Mayoritas partisipan memiliki gelar Sarjana (58%), sementara 30% memiliki gelar Master, 10% lulus SMA, dan 2% memiliki gelar Ph.D. Distribusi partisipan berdasarkan tahun pengalaman mereka di industri ini. Rentang pengalaman 5-10 tahun adalah yang paling umum, mewakili 40% dari sampel.

**Validitas dan Reliabilitas**

Tabel yang disajikan memberikan informasi mengenai komponen-komponen utama model pengukuran, termasuk faktor pemuatan, Cronbach's alpha, reliabilitas komposit, dan average variance extracted (AVE).

Tabel 1. Validity and Reliability

Variable	Code	Loading Factor	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
	KS.1	0.884	0.905	0.940	0.840

<b>Keterlibatan Stakeholder</b>	KS.2	0.937	0.798	0.882	0.714
	KS.3	0.928			
<b>Prinsip Akuntansi Berkelanjutan</b>	PAB.1	0.791	0.775	0.863	0.677
	PAB.2	0.877			
	PAB.3	0.863			
<b>Implementasi CSR</b>	ICSR.1	0.844	0.840	0.904	0.758
	ICSR.2	0.785			
	ICSR.3	0.839			
<b>Kinerja Keuangan</b>	KK.1	0.893	0.840	0.904	0.758
	KK.2	0.877			
	KK.3	0.841			

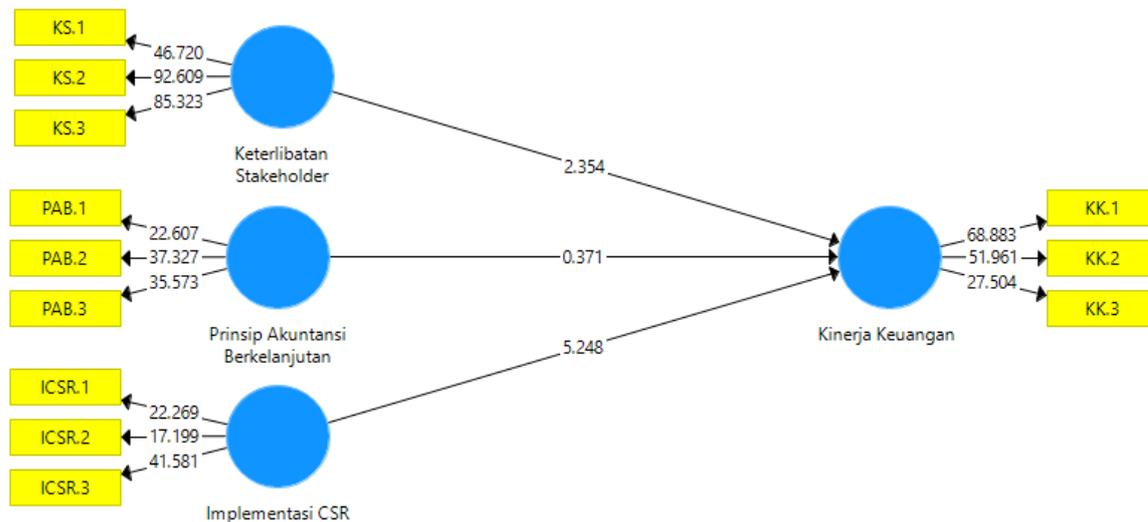
Keterlibatan pemangku kepentingan memiliki faktor loading yang tinggi (berkisar antara 0,884 hingga 0,937), yang mengindikasikan hubungan yang kuat dengan konstruk laten Keterlibatan Pemangku Kepentingan. Nilai Cronbach's alpha sebesar 0,905 menunjukkan konsistensi internal yang tinggi di antara item-item yang mengukur Keterlibatan Pemangku Kepentingan. Reliabilitas komposit sebesar 0,940 sangat tinggi, memperkuat konsistensi internal konstruk Keterlibatan Pemangku Kepentingan. Nilai AVE sebesar 0,840 jauh di atas ambang batas yang direkomendasikan, menunjukkan bahwa varians yang ditangkap oleh item-item tersebut lebih tinggi daripada varians akibat kesalahan pengukuran, sehingga mengkonfirmasi validitas konvergen dari konstruk Keterlibatan Pemangku Kepentingan. Prinsip Akuntansi Berkelanjutan juga menunjukkan hubungan yang kuat dengan loading factor berkisar antara 0,791 hingga 0,877. Cronbach's alpha sebesar 0,798 menunjukkan konsistensi internal yang memuaskan, dan reliabilitas komposit sebesar 0,882 menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik dalam konstruk Prinsip Akuntansi Berkelanjutan. Nilai AVE sebesar 0,714 menegaskan validitas konvergen untuk konstruk Prinsip Akuntansi Berkelanjutan. Untuk Implementasi CSR, faktor loading berkisar antara 0,785 hingga 0,844, yang mengindikasikan hubungan yang kuat. Cronbach's alpha sebesar 0,775 menunjukkan konsistensi internal yang memuaskan, dan reliabilitas komposit sebesar 0,863 menunjukkan konsistensi internal yang baik dalam konstruk Implementasi CSR. Nilai AVE sebesar 0,677 memenuhi ambang batas, yang mengkonfirmasi validitas konvergen. Kinerja Keuangan juga menunjukkan hubungan yang kuat dengan faktor loading berkisar antara 0,841 hingga 0,893. Cronbach's alpha sebesar 0,840 menunjukkan konsistensi internal yang tinggi, dan reliabilitas komposit sebesar 0,904 sangat tinggi. Nilai AVE sebesar 0,758 menegaskan validitas konvergen untuk konstruk Kinerja Keuangan.

Tabel 2. Discrimination Validity

	Implementasi CSR	Keterlibatan Stakeholder	Kinerja Keuangan	Prinsip Akuntansi Berkelanjutan
Implementasi CSR	0.823			
Keterlibatan Stakeholder	0.714	0.917		
Kinerja Keuangan	0.759	0.653	0.871	
Prinsip Akuntansi Berkelanjutan	0.823	0.732	0.644	0.845

Elemen diagonal dalam matriks korelasi mewakili akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap konstruk. Nilai-nilai ini harus lebih besar dari korelasi dengan konstruk lain untuk menunjukkan validitas diskriminan. Dalam kasus Implementasi CSR, akar kuadrat dari AVE (0,907) lebih besar daripada korelasinya dengan Keterlibatan Pemangku Kepentingan (0,714), Kinerja Keuangan (0,759), dan Prinsip Akuntansi Berkelanjutan (0,823). Demikian pula untuk Keterlibatan Pemangku Kepentingan, akar kuadrat dari AVE (0,957) lebih

besar daripada korelasinya dengan Implementasi CSR (0,714), Kinerja Keuangan (0,653), dan Prinsip Akuntansi Berkelanjutan (0,732). Kinerja Keuangan juga menunjukkan validitas diskriminan yang baik, dengan akar kuadrat AVE (0,933) lebih besar daripada korelasinya dengan Implementasi CSR (0,759), Keterlibatan Pemangku Kepentingan (0,653), dan Prinsip Akuntansi Berkelanjutan (0,644). Terakhir, Prinsip Akuntansi Berkelanjutan memiliki validitas diskriminan yang baik, karena akar kuadrat dari AVE (0,920) lebih besar daripada korelasinya dengan Implementasi CSR (0,823), Keterlibatan Pemangku Kepentingan (0,732), dan Kinerja Keuangan (0,644).



Gambar 1. Internal Model Assessment

4.2 Kecocokan Model

Informasi yang diberikan mencakup beberapa indeks kecocokan untuk model jenuh dan model yang diestimasi. Indeks-indeks kecocokan ini biasanya digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model persamaan struktural.

Tabel 3. Model Fit Test

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.103	0.103
d_ULS	0.822	0.822
d_G	0.430	0.430
Chi-Square	304.332	304.332
NFI	0.730	0.730

SRMR mengukur perbedaan standar rata-rata antara korelasi yang diamati dan yang diprediksi. Dalam hal ini, baik model jenuh maupun model yang diestimasi memiliki SRMR sebesar 0,103, yang sedikit lebih tinggi daripada ambang batas yang umum direkomendasikan. d\_ULS mewakili perbedaan kuadrat terkecil tak tertimbang antara matriks kovarians yang diamati dan yang diprediksi. Nilai untuk kedua model identik, menunjukkan bahwa model yang diestimasi mereproduksi struktur kovarians dari model jenuh dengan baik. d\_G, atau indeks kesesuaian, adalah ukuran lain dari kesesuaian antara matriks kovarian yang diamati dan yang diprediksi. Serupa dengan d\_ULS, nilai untuk kedua model identik, menunjukkan bahwa model yang diestimasi mereproduksi struktur kovarians model jenuh secara memadai. Statistik chi-square menilai perbedaan antara matriks kovarians yang diamati dan yang diharapkan. Dalam hal ini, nilai chi-square untuk kedua model adalah sama, yang diharapkan karena model jenuh adalah kecocokan yang sempurna. NFI menilai peningkatan relatif dari model yang diestimasi dibandingkan dengan

model nol. Nilai NFI yang diberikan (0,730) menunjukkan kecocokan yang moderat, namun NFI di atas 0,90 sering dianggap baik.

Tabel 4. R Square

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Keuangan	0.602	0.592

Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,602 menunjukkan tingkat moderat dari varians yang dijelaskan dalam Kinerja Keuangan oleh variabel-variabel dalam model. Ini berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama menjelaskan sekitar 60,2% dari variabilitas yang diamati dalam Kinerja Keuangan. Nilai R<sup>2</sup> Adjusted sedikit lebih rendah dari R<sup>2</sup>, yang menunjukkan bahwa penyertaan prediktor mungkin berkontribusi sedikit terhadap kekuatan penjelas model. Akan tetapi, perbedaannya sangat kecil.

**4.3 Analisis Jalur**

Hasil model struktural meliputi koefisien jalur, rata-rata sampel, standar deviasi, t-statistik, dan nilai-p untuk setiap hubungan antara konstruk laten (Implementasi CSR, Keterlibatan Pemangku Kepentingan, Prinsip Akuntansi Berkelanjutan) dan variabel teramati Kinerja Keuangan.

Tabel 5. Hypothesis Testing

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Implementasi CSR -> Kinerja Keuangan	0.626	0.621	0.119	5.248	0.000
Keterlibatan Stakeholder -> Kinerja Keuangan	0.542	0.549	0.103	4.354	0.001
Prinsip Akuntansi Berkelanjutan -> Kinerja Keuangan	0.448	0.447	0.130	3.371	0.003

Implementasi CSR memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan, dengan koefisien jalur sebesar 0,626. Hal ini berarti bahwa untuk setiap kenaikan satu satuan dalam implementasi CSR, kinerja keuangan diharapkan meningkat sebesar 0,626 satuan. Hubungan ini signifikan secara statistik, seperti yang ditunjukkan oleh t-statistik sebesar 5,248 dan nilai p-value sebesar 0,000. Demikian pula, keterlibatan pemangku kepentingan juga memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan, dengan koefisien jalur sebesar 0,542. Untuk setiap peningkatan satu unit dalam keterlibatan pemangku kepentingan, kinerja keuangan diperkirakan akan meningkat sebesar 0,542 unit. Hubungan ini juga signifikan secara statistik, dengan t-statistik sebesar 4,354 dan nilai p-value sebesar 0,001. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip akuntansi berkelanjutan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan, dengan koefisien jalur sebesar 0,448. Untuk setiap peningkatan satu unit dalam prinsip akuntansi berkelanjutan, kinerja keuangan diperkirakan akan meningkat sebesar 0,448 unit. Hubungan ini signifikan secara statistik, dengan t-statistik sebesar 3,371 dan p-value sebesar 0,003.

**PEMBAHASAN**

Hubungan positif yang diamati antara Implementasi CSR, Keterlibatan Pemangku Kepentingan, Prinsip Akuntansi Berkelanjutan, dan Kinerja Keuangan memiliki implikasi praktis bagi manajemen. Perusahaan yang memprioritaskan CSR, keterlibatan pemangku kepentingan, dan praktik akuntansi berkelanjutan kemungkinan besar akan mengalami peningkatan kinerja keuangan. Perusahaan yang memprioritaskan CSR, pelibatan pemangku kepentingan, dan praktik akuntansi yang berkelanjutan kemungkinan besar akan mengalami peningkatan kinerja keuangan

(Cek & Ercantan, 2023; ISMAIL et al., n.d.; Orazalin et al., 2023). Studi menunjukkan bahwa inisiatif CSR berkontribusi pada stabilitas keuangan sektor keuangan secara keseluruhan dan masing-masing sub-sektor, termasuk asuransi, perbankan, dan perbankan investasi (Jinming & Din, 2023). Selain itu, adopsi praktik akuntansi manajemen memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan perusahaan industri (Cadez & Galant, 2023). Lebih lanjut, penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan insentif pajak dapat menstimulasi tanggung jawab sosial perusahaan, dan efek ini sebagian direalisasikan melalui kinerja keuangan. Secara keseluruhan, bukti-bukti tersebut mendukung gagasan bahwa terdapat hubungan positif antara implementasi CSR, keterlibatan pemangku kepentingan, prinsip-prinsip akuntansi berkelanjutan, dan kinerja keuangan, yang menyoroti implikasi praktis bagi manajemen dalam memprioritaskan faktor-faktor ini.

Temuan ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan memberikan dukungan empiris terhadap hubungan positif antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan kinerja keuangan dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia (Kristari & Teruna, 2023; Stephanie & Murhadi, 2023; Wati et al., 2023; Wiraguna et al., n.d.). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa CSR memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang memprioritaskan kegiatan CSR cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik [5]. Selain itu, penelitian tersebut menyoroti pentingnya akuntansi keberlanjutan dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Penerapan akuntansi keberlanjutan dan pengungkapan informasi mengenai dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial dapat secara positif mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap perusahaan dan pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan di sektor manufaktur harus mempertimbangkan untuk mengintegrasikan praktik CSR, akuntansi keberlanjutan, dan keterlibatan pemangku kepentingan ke dalam strategi bisnis mereka untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulannya, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai dinamika yang menghubungkan keterlibatan pemangku kepentingan, prinsip-prinsip akuntansi berkelanjutan, implementasi tanggung jawab sosial perusahaan, dan kinerja keuangan dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia. Bukti empiris mendukung gagasan bahwa perusahaan yang memprioritaskan pelibatan pemangku kepentingan, menerapkan prinsip-prinsip akuntansi berkelanjutan, dan menerapkan inisiatif CSR cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik. Temuan ini memiliki implikasi bagi manajemen strategis, yang menunjukkan bahwa pendekatan holistik terhadap keberlanjutan secara positif mempengaruhi keberhasilan ekonomi. Namun, sangat penting untuk mengakui keterbatasan penelitian ini, termasuk [masukkan keterbatasan], dan penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi [menyarankan jalan potensial untuk investigasi lebih lanjut]. Secara keseluruhan, studi ini berkontribusi pada literatur yang berkembang tentang keberlanjutan dan hasil keuangan, yang menawarkan implikasi praktis bagi para praktisi dan peneliti yang ingin memahami dan meningkatkan hubungan keberlanjutan-kinerja di sektor manufaktur Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Billiet, A., Bruneel, J., & Dufays, F. (2023). Exit, Voice, or Both: Why Organizations Engage With Stakeholders. *Business & Society*, 00076503231182612.
- Cadez, S., & Galant, A. (2023). The Role of Stakeholder Heterogeneity in the Corporate Social Responsibility–Corporate Financial Performance Relationship. *Društvena Istraživanja*, 32(1), 115–136.
- Caratas, M. A. (2023). Corporate Social Responsibility Practices Amid Political and Economic Transformation in Europe. *Technium Soc. Sci. J.*, 43, 302.

- Cek, K., & Ercantan, O. (2023). The Relationship between Environmental Innovation, Sustainable Supply Chain Management, and Financial Performance: The Moderating Role of Environmental, Social and Corporate Governance. *International Journal of Organizational Leadership*, 12(2), 176–197.
- Dhingra, K. (2023). Corporate Social Responsibility and Sustainability of Corporate Performance. *Jindal Journal of Business Research*, 22786821231161416.
- Dimcheva, G. (2023). Theoretical Aspects of Sustainability Accounting. *Ikonomiceski i Sotsialni Alternativi*, 2, 40–47.
- Domingues, A. M., & Pasquarelli, B. V. L. (2023). Corporate social responsibility: a study on the performance of companies in the social dimension within the BM&FBOVESPA'S corporate sustainability index (2014-2017). *OBSERVATÓRIO DE LA ECONOMÍA LATINOAMERICANA*, 21(6), 3466–3488.
- Ferreira, J. J., Lopes, J. M., Gomes, S., & Rammal, H. G. (2023). Industry 4.0 implementation: Environmental and social sustainability in manufacturing multinational enterprises. *Journal of Cleaner Production*, 404, 136841.
- Gorski, H., Fuciu, M., & Dumitrescu, L. (2017). Sustainability and corporate social responsibility (CSR): Essential topics for business education. *Balkan Region Conference on Engineering and Business Education*, 3(1), 413–421. <https://doi.org/10.1515/cplbu-2017-0054>
- ISMAIL, M. F. Z., AL-MARAYAT, A. M. S., & ATIAT, H. S. (n.d.). *A Study of Management Accounting Practices and Financial Performance in Industrial Companies in Jordan*.
- Jinming, W., & Din, B. H. (2023). The Relationship Between Tax Incentives, Financial Performance And CSR- Evidence from Chinese listed companies. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, 33, 2450–2464.
- Kartikasary, M., Marsintauli, F., Sitinjak, M. M., Hakim, L., & Pinasthika, R. (2022). For The Better Future: The Green Movement and Indonesia Manufacturing Performance. *2022 International Conference on Sustainable Islamic Business and Finance (SIBF)*, 192–197.
- Kristari, D. M., & Teruna, A. Y. (2023). Impact of Carbon Emission Disclosure and Corporate Social Responsibility on Indonesian Manufacturing Companies. *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 5(1Sp), 38–48.
- Lyulyov, O., Chygryn, O., Pimonenko, T., & Kwilinski, A. (2023). Stakeholders' Engagement in the Company's Management as a Driver of Green Competitiveness within Sustainable Development. *Sustainability*, 15(9), 7249.
- Orazalin, N., Kuzey, C., Uyar, A., & Karaman, A. S. (2023). Does CSR contribute to the financial sector's financial stability? The moderating role of a sustainability committee. *Journal of Applied Accounting Research*.
- Prebanić, K. R., & Vukomanović, M. (2023). *Exploring Stakeholder Engagement Process as The Success Factor for Infrastructure Projects*.
- Ranka, D., & Vasudevan, H. (2023). Influence of Digitized Transforming Enablers on Manufacturing Performance in the Context of Social Dimension of Sustainability. *Proceedings of International Conference on Intelligent Manufacturing and Automation: ICIMA 2022*, 171–182.
- Ricotti, P. (2022). Global Shift and the New Sustainable Corporate Paradigm. *Symphonya*, 1, 10–19.
- Riduwan, A., & Andajani, A. (2023). The Effect of Corporate Social Responsibility on The Persistence of Financial Performance. *International Journal of Social Science And Human Research*, 06(01), 554–564. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i1-73>
- Simões-Coelho, M., Figueira, A. R., & Russo, E. (2023). Balancing global corporate sustainability engagement in asymmetric markets: The Coca-Cola Co. case. *Sustainable Production and Consumption*, 40, 89–100.
- Stephanie, S., & Murhadi, W. R. (2023). The Influence of Business Ethics, Organizational Governance, and Corporate Social Responsibility on the Financial Performance of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1978–1990.
- Torello, M., Seshan, S., Vamvakeridou-Lyroudia, L., & van der Meulen, S. (2023). *Stakeholder Engagement Risks and Opportunities to pilot a Water Data Management Ecosystem*. Copernicus Meetings.
- Twum-Darko, M., Ncede, N., & Tengeh, R. (2023). Stakeholder engagement: A service delivery-based strategy formulation process in the public sector of South Africa. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 12(3), 109–121.
- Vinšalek Stipić, V. (2022). The Impact of Corporate Social Responsibility Through Social, Economic, Environmental and Political Responsibility as a Factor in Creating Value Added Companies. *International Conference on Sustainable Development*, 179–198.
- Wati, Y., Saragih, F. M., Yusrizal, Y., Welly, Y., & Putri, D. E. (2023). Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Firm Size and Financial Performance of Companies in Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 6(2), 177–191.

- Wiraguna, P., Burhany, D. I., Rosmiati, M., & Suwondo, S. (n.d.). *The Effect of Sustainability Accounting and Environmental Performance on Financial Performance (Study of Manufacturing Companies Listed on IDX in 2018-2021)*.
- Zhang, T. (2023). A Study of the Impact of Corporate Social Responsibility on Organisational Performance. *Journal of Progress in Engineering and Physical Science*, 2(2), 40–47.